

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasien dalam kondisi gawat atau mengancam nyawa yang memerlukan pertolongan cepat dan tepat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) dengan ketidakpastian keadaan dan keselamatan pasien, keluarga seringkali mengalami kecemasan. Keluarga pasien yang datang ke instalasi gawat darurat (IGD) biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Dicle & Firat, 2016). Fokus pelayanan di instalasi gawat darurat (IGD) tidak hanya pada pemenuhan kebutuhan pasien yang gawat darurat saja, akan tetapi juga kebutuhan keluarga yang datang mengantarkan pasien tersebut (Marti, Andarini, & Lestari, 2015). Keluarga pasien merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan dalam pelayanan di instalasi gawat darurat (IGD). Masalah kecemasan yang dialami keluarga dipandang sebagai ancaman yang mengganggu perasaan dan menimbulkan beban psikologis. Kecemasan keluarga ditandai dengan sering bertanya, gelisah, mondar-mandir dan berfikir bahwa firasat buruk akan terjadi (Barbara, 2010) dikutip dalam (T.S, Apriliani, & Tjondronegoro, 2019). Untuk mengatasi kecemasan keluarga di Instalasi gawat darurat (IGD) diperlukan metode salah satunya yaitu *hypnosis* lima jari, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamilatur Rizkiya, Livana PH, Yulia Susanti (2017) yang dikutip dalam (Marbun, Pardede, & Perkasa,

2019) menunjukkan ada pengaruh pemberian *hypnosis* lima jari terhadap tingkat stres dan kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita gangguan jiwa berat di poliklinik RSUD Kendal. Teknik *hypnosis* lima jari merupakan salah satu cara dalam membantu klien dalam mengurangi kecemasan yang di rasakan.

Data rekam medis IGD RSUD RA Basoeni selama tahun 2018 mencatat 56.452 kunjungan (rata-rata 153 kunjungan perhari) dikutip dari (Janitra, 2019). Data pengunjung IGD tahun 2020 mencatat 9.958 kunjungan (rata-rata 27 kunjungan perhari). Hasil penelitian dari Harlina dan Aiyub (2018) di RSUD Meuraxa Banda Aceh kecemasan pada keluarga, hasil penelitian tingkat kecemasan (57,5%) mengalami kecemasan berat, dan (12,5%) mengalami kecemasan sangat berat. Dari hasil penelitian Serenity, Mario, dan Reginus (2019) di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bhayangkara Manado hasil penelitian didapatkan responden (68,1%) mengalami kecemasan berat. Berdasarkan survey yang di RSUD R.A Basoeni Mojokerto, tanggal 18 desember 2020 pada saat wawancara didapatkan 4 dari 5 keluarga yang menunggu pasien di IGD mengalami kecemasan. Hal ini ditunjukkan 3 orang mengatakan khawatir dengan keadaan pasien, takut terjadi hal yang parah pada pasien, dan merasa tidak tenang, 1 orang lainnya tampak mondar mandir, tidak dapat duduk dengan tenang dan 1 orang lainnya mengatakan tidak cemas karena hanya mengantarkan saja.

Kecemasan disebabkan krisis situasi, tidak terpenuhinya kebutuhan, perasaan tidak berdaya dan kurang kontrol terhadap situasi dalam kehidupan situasi ini sering dialami keluarga bila mengetahui salah satu anggota keluarganya di rawat di Unit Perawatan Kritis (Geraw, 1998) dalam (Harlina & Aiyub, 2018) Kecemasan didalam sebuah keluarga khususnya keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk adanya gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional individu yang tidak adekuat. Kondisi dari gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional tersebut tentu akan membawa dampak yang buruk karena kecemasan klien akan meningkat apabila kecemasan yang dialami oleh keluarga tidak dapat ditangani dengan baik. (Anggraini & Febrianti, 2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan dibagi menjadi dua meliputi faktor internal (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman di rawat) dan eksternal (kondisi medis/diagnosis penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan) Kaplan & Sadock (1997) dikutip dalam (Harlina & Aiyub, 2018)

Kecemasan dapat ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu terdapat perubahan secara fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan frekuensi napas, serta perubahan tekanan darah. Kecemasan dapat terjadi pada tiap individu sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya (Hartono, 2012) dalam (Amimam,

2019). Dampak dari kecemasan akan mempengaruhi pikiran dan motivasi sehingga keluarga tidak mampu mengembangkan peran dan fungsinya yang bersifat mendukung terhadap proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya yang sedang dirawat (Sibuea, 2010) dalam (Astuti & Sulastri, 2015).

Kecemasan (ansietas) ini dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi non farmakologi seperti *Self Hypnosis* merupakan suatu bentuk *guided imaginary therapy* yaitu relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi stress dan meningkatkan perasaan tenang dan damai serta merupakan metode penenang untuk situasi yang sulit dalam kehidupan, salah satu bentuk *self hypnosis* yaitu *hypnosis* lima jari. *Hypnosis* lima jari adalah pemberian perlakuan dalam keadaan rileks, kemudian memusatkan pikiran pada bayangan atau kenangan yang diciptakan sambil menyentuh lima jari secara berurutan dengan membayangkan kenangan (Hastuti, 2015) dalam (Marbun, Perdede, & Perkasa, 2019)

Dalam penelitian suhadi dan ayu pratiwi (2020) pada pasien pre operasi yang belum diberikan terapi *hypnosis* lima jari mayoritas mengalami cemas berat (40,8%) dan pada pasien pre operasi yang sudah diberikan terapi hipnosis lima jari mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak (40,8%). Dalam penelitian lain oleh Mohd.Sukri (2017) dapatkan bahwa terdapat efektifitas terapi *hypnosis* lima jari terhadap ansietas dan tekanan darah karena

terjadi terjadi relaksasi yang didapatkan ketika dilakukan terapi hipnosis lima jari tersebut. Melalui teknik hipnosis lima jari dapat menurunkan ansietas dan tekanan darah karena didalam terapi tersebut terjadi kenyamanan dan rileks sehingga klien yang awalnya mengalami ansietas akan berkurang.

Penggunaan *hypnosis* lima jari adalah seni komunikasi verbal yang bertujuan membawa gelombang pikiran klien menuju *trance* (gelombang *alpha/theta*). Dikenal juga dengan menghipnotis diri yang bertujuan untuk pemograman diri, menghilangkan kecemasan dengan melibatkan saraf parasimpatis dan akan menurunkan peningkatan kerja jantung, pernafasan, tekanan darah, kelenjar keringat dll (Barbara, 2010). Terapi hipnotis lima jari merupakan salah satu bentuk *self hypnosis* yang dapat menimbulkan efek relaksasi yang tinggi, sehingga akan mengurangi ketegangan dan kecemasan dari pikiran seseorang. *Hypnosis* lima jari mempengaruhi system limbik seseorang sehingga berpengaruh pada pengeluaran hormon-hormon yang dapat memacu timbulnya stres. Mahasiswa yang diberikan hipnosis lima jari akan mengalami relaksasi sehingga berpengaruh terhadap sistem tubuh dan menciptakan rasa nyaman serta perasaan tenang (Hastuti, 2015) dalam (Marbun, Pardede, & Perkasa, 2019)

Berdasarkan data penelitian dahulu mengenai efektifitas terapi *hypnosis* lima jari dan banyaknya kecemasan pada keluarga pasien yang berada di instensif gawat darurat, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi

*hypnosis* lima jari terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian diatas dalam penelitian ini adalah:  
“Apakah ada pengaruh terapi *hypnosis* lima jari terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh terapi *hypnosis* lima jari terhadap tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto

### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto sebelum diberikan terapi *hypnosis* lima jari
2. Menganalisis tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto sesudah diberikan terapi *hypnosis* lima jari
3. Menganalisis perubahan tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD RA Basoeni Mojokerto sebelum dan sesudah diberikan terapi *hypnosis* lima jari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Keluarga pasien di Instalasi gawat darurat (IGD)

Mengatasi kecemasan yang dialami keluarga di Instalasi gawat darurat(IGD) dengan menerapkan terapi *hypnosis* lima jari.

2. Bagi Perawat

Memberikan solusi untuk mengatasi kecemasan yang dialami keluarga pasien di Instalasi gawat darurat(IGD)dengan terapi *hypnosis* lima jari.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi penerapan dalam bidang keperawatan dalam penerapan prosedur *hypnosis*lima jari terhadap keluarga pasien di Instalasi gawat darurat(IGD) yang mengalami kecemasan.

4. Bagi Lokasi Penelitian

Dapat sebagai upaya meningkatkan pelayanan di Instalasi gawat darurat(IGD) dengan mengatasi masalah kecemasan keluarga pasien di Instalasi gawat darurat (IGD) dengan menerapkan *hypnosis* lima jari.